

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Desa Kanamit Jaya

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kanamit Jaya

Desa Kanamit Jaya merupakan salah satu desa definitif hasil pemekaran dari Desa Purwodadi pada tahun 2002 yang berada di wilayah Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau sekarang sebagai desa definitif yang dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat desa. Desa Kanamit Jaya terdiri dari dua wilayah Rukun Warga (RW) yaitu RW 01 dan RW 02. RW 01 terdiri dari 4 Rukun Tetangga yaitu RT. 01,02, 03, dan 04. Sedangkan RW 02 membawai 5 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 05, 06, 07, 08 dan 09.

Luas wilayah Desa Kanamit Jaya adalah 797,90 Ha dan mempunyai penduduk sebanyak 294 Kepala Keluarga (KK) dengan 979 Jiwa terdiri dari 494 jiwa penduduk laki-laki dan penduduk perempuan sebanyak 485. Berdasarkan data tahun 2014 warga Desa Kanamit Jaya bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan sebagian kecil berprofesi sebagai PNS, wiraswasta dan lain-lain.¹

Desa Kanamit Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu desa *Ex Unit* pemukiman Transmigrasi Pangkoh X pada tahun 1986. Lebih tepatnya penempatan pertama penduduknya berasal dari Transmigrasi umum tanggal 24 September 1986. Setelah kurang lebih 5 tahun di bina oleh Departemen Transmigrasi kemudian oleh pihak transmigrasi

¹Profil Desa Kanamit Jaya Tahun 2014.

diserahkan kepada pemerintah Kabupaten Kapuas saat itu dan menjadi desa anak dari desa Purwodadi. Pada saat itu masih menjadi desa persiapan dipimpin oleh Kepala Desa Persiapan yang bernama Bapak Abdullah. Kemudian pada tahun 1991 desa Persiapan Kanamit Jaya atas persetujuan Desa Purwodadi (desa induk) mengajukan permohonan kepada Pemerintah Kabupaten Kapuas untuk dapat dimekarkan menjadi desa definitif. Sebelum proses pemekaran desa terlaksana Kepala Desa persiapan meninggal dunia kemudian digantikan oleh Bapak Sarikin pada Tahun 1993. Setelah melalui proses kurang lebih 10 Tahun berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas Nomor 02/Pem/2002 tanggal 22 Juli 2002. Desa Kanamit Jaya resmi menjadi desa definitif dan diberi nama Kanamit Jaya yang berarti desa kecil yang maju dan sejahtera.²

Desa Kanamit Jaya merupakan salah satu desa transmigrasi yang melaksanakan adat *mbecek*, sebagai warga transmigrasi yang mayoritas berasal dari Jawa untuk melestarikan budaya³ Jawa dalam nilai-nilai gotong royong maka diadakan *mbecek* an. Selanjutnya dengan adanya tradisi *mbecek* an membuat masyarakat menjadi saling menjaga kerukunan antar sesama.

²*Ibid*

³Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. *Culture* yaitu segala daya dan aktivitas manusia mengolah dan mengubah alam. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sedangkan menurut Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmateriel. Sebagian ahli mengartikan hal demikian karena hal ini dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme* yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Lihat: Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet. 12, h. 27-28.

Sebagaimana Ferdinand Tonnies yang mengemukakan pembagian masyarakat dengan sebutan *gemainschaft* dan *gesellschaft*.⁴ Masyarakat *gemainschaft* atau yang disebut dengan paguyuban adalah kelompok masyarakat dimana anggotanya sangat terikat secara emosional dengan yang lain. Seperti halnya adat *mbecek* yang membuat masyarakat menjadi terikat sangat kuat untuk saling tolong-menolong kepada masyarakat yang lain. Adapaun masyarakat *gesellschaft* atau *patembayan* ikatan-ikatan antar anggotanya kurang kuat dan bersifat rasional.

Dalam kebudayaan Jawa kehidupan sosial dalam dimensi-dimensi hirarkisnya ditandai oleh kehormatan, kekuasaan, dan ketaatan. Sedangkan dimensi-dimensi horizontalnya ditandai oleh gotong-royong, rukun dan ketatnya kontrol sosial.⁵

Menurut hasil penelitian penulis masyarakat berusaha menjaga bagaimana supaya adat *mbecek* tidak hilang, yakni dengan mengadakan adat *mbecek* dalam pernikahan, adat *mbecek* yang menurut masyarakat merupakan salah satu sarana menjaga kerukunan antar masyarakat Jawa. Dengan adanya kerukunan tersebut membuat persaudaraan antar masyarakat semakin erat.

⁴*Ibid.*, h. 90.

⁵Niels Mulder, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*, terj: Alois A Nugroho, Jakarta: Gramedia, Cet II, 1983, h. 119.

2. Monografi Desa

a. Batas-batas Desa

Untuk menentukan batas-batas teritorial Desa Kanamit Jaya secara pasti, telah ditemukan data yang lengkap berdasarkan data yang penulis peroleh, bahwa batas teritorial Desa Kanamit Jaya adalah sebagai berikut:⁶

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Purwodadi

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Badirih

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Garantung

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Kanamit

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

Seiring dengan berjalannya waktu Desa Kanamit Jaya mengalami kemunduran dan kemajuan hingga saat ini. Menurut penjelasan dari sekretaris Desa Kanamit Jaya bahwa pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah KK hingga mencapai 330 KK . Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Kanamit Jaya mayoritas beragama Islam. Secara kultural pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental di antara warga desa. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu dan seterusnya. Hal inilah yang membuat penduduk Desa Kanamit Jaya beragama Islam.⁷ Mengenai jumlah

⁶Monografi Desa Kanamit Jaya, Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang-pisau Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2015

⁷*Ibid.*

penduduk menurut jenis kelamin dan menurut agama terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	490	482	972
2	Kristen	3	4	7
Jumlah		493	486	979

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan akan mendorong lapangan pekerjaan baru. Dengan timbulnya SDM yang ada akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan dan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Kanamit Jaya.

Tabel. V

Jumlah Penduduk Menurut Usia (Kelompok Pendidikan)

Jumlah Penduduk Menurut Usia (Kelompok Pendidikan)	
Umur	Penduduk (Orang)
0-6 Tahun	66
7-12 Tahun	105
13-15 Tahun	163
16-18 Tahun	219
19-44 Tahun	240
Usia 45 Tahun keatas	201

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

Tabel. VI

Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan Umum

Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan Umum	
Jenis Sekolah	Penduduk (Orang)
Taman Kanak-kanak	66
SD/Sederajat	682
SMP/Sederajat	114
SMA/Sederajat	102
Perguruan Tinggi/ Akademi	15

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

d. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa

Sebagai masyarakat yang majemuk Indonesia tercermin dengan semboyan “Bhineka Tunggl Ika” berbeda-beda tetepi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, ras, dan agama. Begitupula di Desa Kanamit Jaya juga terdapat suku bangsa yang akan penulis simpulkan dalam tabel berikut:

Tabel. VII
Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa

No	Suku Bangsa	Jumlah
1	Banjar	56
2	Dayak	25
3	Jawa	893
4	Bugis	5
Jumlah		979

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

e. Pekerjaan Penduduk

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kanamit Jaya dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian seperti petani, buruh tani, PNS, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Menurut data yang didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁸

Tabel. VIII
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
Desa Kanamit Jaya

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Buruh Tani	79
2	Petani	528
3	Peternak	87
4	Pedagang	35
5	Tukang Kayu	22
6	Tukang Batu	30
7	Penjahit	2
8	Pegawai Negeri Sipil	10
9	Pensiunan	2
10	TNI/POLRI	2
11	Aparat Desa	32
12	Industri Kecil	2
13	Buruh Industri	67
14	Lain-Lain	81

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

⁸*Ibid.*

Dari tabel di atas sebenarnya mata pencaharian masyarakat Desa Kanamit Jaya sangat beragam. Dari beragamnya pekerjaan tersebut banyak warga masyarakat yang mempunyai lebih dari satu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, namun hal itu tidak menjadi pekerjaan tetapnya. Misalnya saja seorang pedagang yang merangkap sebagai buruh tani, seorang PNS yang merangkap sebagai petani dan sebagainya.

f. Jarak Tempuh

Jarak tempuh antara Desa Kanamit Jaya ke Ibukota Kecamatan terdekat adalah 5 km, melalui jalan darat yang memerlukan waktu kurang lebih 20 menit. Sedangkan jarak tempuh Desa Kanamit Jaya ke Ibukota Kabupaten 20 km dapat dilalui dengan transportasi darat dan memerlukan waktu selama 1 jam . Jarak Desa Kanamit Jaya dengan Ibukota Propinsi 137 km dengan melalui jalan darat yang memerlukan waktu \pm 3 jam.⁹

g. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat untuk melakukan ibadah, perkumulan, tempat silaturahmi dan sebagainya. Setiap agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing. Karena besarnya fungsi tempat ibadah itulah, sehingga tempat ibadah menjadi tempat yang sangat penting bagi umat beragama. Data yang penulis dapatkan di Desa Kanamit Jaya adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Tabel. IX**Sarana Peribadatan**

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musala	3
Jumlah		4

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

h. Sarana Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹¹ Sarana komunikasi yang terdapat di Desa Kanamit Jaya diantaranya telepon genggam, sedangkan sinyal kartu hp yang ada di Desa Kanamit Jaya yakni Telkomsel dan Indosat. Pesawat TV banyak diminati masyarakat, dikarenakan banyak *channel* yang tertangkap dalam Pesawat TV seperti halnya *channel* asing atau *channel* Agama seperti Rodja TV, MTA TV dan yang lainnya. Mengenai jumlah sarana komunikasi yang penulis sebutkan di atas penulis simpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. X**Sarana Komunikasi**

No	Jenis	Jumlah
1	Telepon Genggam	400
2	Pesawat TV	202
3	Pemilik Antena Parabola	121

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

i. Sarana Transportasi

Transportasi merupakan alat yang sangat penting digunakan dalam era kemajuan teknologi pada saat sekarang ini. Transportasi juga sangat

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 585

membantu kehidupan keseharian warg masyarakat. Mengenai jumlah sarana transportasi yang ada di Desa Kanamit Jaya dapat penulis simpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. XI
Sarana Transportasi

No	Jenis	Jumlah
1	Sepeda	300
2	Sepeda Motor	340
3	Mobil Pribadi	17
4	Mobil Operasional Desa	1
5	Ambulance Desa	1

Sumber Data: Monografi Desa Kanamit Jaya Tahun 2015.

j. Bidang Pertanian

Sebagai petani merupakan salah satu mata pencaharian yang mayoritas digeluti oleh warga Desa Kanamit Jaya. Adapun pertanian yang dihasilkan oleh petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. XI
Padi dan Palawija

No	Jenis Tanaman	Luas
1	Padi	78 Ha
2	Jagung	1,5 Ha
3	Ubi Kayu	4,25 Ha
4	Ubi Jalar	0,25 Ha
5	Talas	1,25 Ha

Sumber Data: Laporan Penyuluh PPL Desa Kanamit Jaya Tahun 2016.

Sayur-mayur di Desa Kanamit Jaya merupakan salah satu tanaman pertanian yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Kanamit Jaya. Berbagai macam sayur dapat di pasarkan ke berbagai pasar tradisional yang ada di Kecamatan Maluku. Meskipun tidak banyak namun kini sudah dapat

berkembang secara bertahap. Adapun macam sayur mayur tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. XII
Sayur-sayuran

No	Jenis Sayuran	Luas
1	Kacang Panjang	0,35 Ha
2	Labu Kuning	0,25 Ha
3	Bayam	0,02 Ha
4	Kangkung	0,05 Ha
5	Pare	0,2 Ha

Sumber Data: Laporan Penyuluh PPL Desa Kanamit Jaya Tahun 2016.

Tabel. XII
Perkebunan

No	Jenis Perkebunan	Luas
1	Kebun Karet	116 Ha
2	Kebun Kelapa	20 Ha
3	Kebun Sawit	7 Ha
4	Kebun Kopi	17 Ha

Sumber Data: Intensifikasi Ternak Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan (BP3K) Maluku Tahun 2015.

Tabel. XIII
Peternakan

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Sapi	351
2	Kambing	246
3	Ayam ras/ Kampung	5.342
4	Itik/ Entok	562

Sumber Data: Intensifikasi Ternak Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan (BP3K) Maluku Tahun 2015.

B. Penyajian Data

Berkaitan dengan permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini, yakni mengenai adat *mbecek* dalam acara walimah pernikahan masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, maka di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di antaranya adalah yang pertama observasi, di mana penulis melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala

yang diteliti dengan melibatkan diri dalam penelitian adat *mbecek*. Kedua wawancara dalam wawancara penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa orang yang sangat berperan dalam pelaksanaan adat *mbecek*, baik dari kalangan tokoh adat, tokoh agama, pelaku tradisi dan orang yang menghadiri tradisi tersebut. Ketiga dokumentasi metode ini menggunakan kajian dokumentasi terhadap catatan, foto-foto objek dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini diambil secara acak menyesuaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga terpilih 20 subjek dan 4 informan yang terbagi atas 10 subjek masyarakat yang melaksanakan adat *mbecek* dan menghadiri adat *mbecek* serta 10 orang subjek yang menghadiri adat *mbecek* namun belum pernah mengadakan, sedangkan informan terbagi atas 2 orang tokoh adat dan 2 orang tokoh agama atau tokoh masyarakat.

Berikut pemaparan hasil wawancara terhadap 4 orang informan dan 20 orang subjek sebagaimana rinciannya seperti yang telah penulis sebutkan di atas yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini, berikut pemaparannya:

1. Asal Mula Timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

a. Informan I

Nama : Sardianto (tokoh adat Jawa)
 Umur : 67 Tahun
 Pekerjaan : Tani

Sardianto adalah salah satu tokoh adat atau tetua adat yang ada di Desa Kanamit Jaya. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan Sardianto di kediaman informan Jalan

Mawar VIII Desa Kanamit Jaya pada hari Jumat, tanggal 08 April pukul 15.30 WIB. Pada kesempatan ini, saat diwawancarai mengenai adat *mbecek* yang ada di Desa Kanamit Jaya, urutan pelaksanaan adat *mbecek* dan asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*? Dalam wawancara Sardianto menjelaskan:

Mbecek iku seng tak ngerteni sumbangan paseduluran, perkoro nyumbang okeh opo sa itik ora ngarani dadi se ikhlase seng nyumbang. Tapi eng kono mau ono seng nyateti dijogo mengko konco-konco seng nguwehi anduwe pesta opo ngawekne anak e genten ngerti yo nyumbang, intine kabeh mau yo kerukunan istilah bahasa indonesiane gotong royong ngoten mbak. Sejarahne adat mbecek ket jaman biyen, kui adat e wong jowo di gowo rene amergo neng kene merupakan daerah transmigrasi seng isine roto-roto wong jowo, dadi nang kene ben ndue konco okeh neng kene di adakno mbecekan samben ono wong mantu utowo nyunatne supoyo ora putus paseduluran jawi, tapi yo ora harus seng hobi ya nglaksanakno seng ra hobi yo ra popo. Wong mbecek nang kene roto-roto lak lanang gowo duet umume ngono, tapi kadange wong wedok yo enek seng gowo duet. tapi, umume wong wedok nang kene ngowo beras coro jawane sanggan¹², teros enek tumpangane mie opo saikhlase. Tiang jowo niku mbak gadah prinsip wong ngalah luhur wekasane, lan mbecek niku kan termasuk ten budaya to mbak dados kudu di uri-uri ngoten mbak.¹³

(*Mbecek* itu yang saya tahu sumbangan persaudaraan, masalah menyumbang sedikit atau banyak tidak ditentukan jadi seikhlasnya yang menyumbang. Tetapi di sana nanti ada yang mencatat untuk menjaga nanti teman-teman yang memberi mempunyai hajat atau menikahkan anaknya saling mengerti ya menyumbang, intinya dari semua itu ya menyumbang istilah bahasa indonesianya gotong royong begitu mbak. Sejarahnya adat *mbecek* itu dari dulu, itu adatnya orang jawa dibawa kesini karena disini merupakan daerah transmigrasi yang isinya rata-rata orang jawa, jadi supaya di sini mempunyai teman banyak di sini diadakan mbecekan saat ada orang menikahkan anaknya atau mengkhitankan anaknya agar tidak putus persaudaraan jawa, tetapi tidak harus yang hobi yang melaksanakannya kalau tidak

¹²Sanggan ialah bokor berkaki (untuk membawa antaran dalam pernikahan dsb) Lihata; Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 994. Namun, orang Jawa di Desa Kanamit Jaya menyebutnya dengan bawaan pada saat *mbecek*.

¹³ Wawancara dengan Sardianto di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 08 April 2016.

hobi ya tidak apa-apa. Orang *mbecek* di sini rata-rata kalau laki-laki membawa uang umumnya begitu, tetapi terkadang perempuan juga ada yang membawa uang. Tapi, di sini umumnya orang perempuan membawa menurut orang Jawa dinamakan *sanggan* terus di atasnya ada mie atau apa seikhlasnya. Orang Jawa itu kan pun prinsip orang yang suka mengalah akan memperoleh kebahagiaan kelak, dan *mbecek* itu kan merupakan budaya jadi harus dilestarikan begitu).

b. Informan II

Nama : Gimun (tokoh adat Jawa)

Umur : 74 Tahun

Pekerjaan : Tani

Gimun adalah salah satu tokoh adat atau tetua adat (*sesepuh*) yang ada di Desa Kanamit Jaya. Pada kesempatan yang tidak terlalu lama, penulis dapat melakukan wawancara dengan Gimun di kediaman Informan Jalan Mawar IX Desa Kanamit Jaya pada hari Minggu, tanggal 03 April 2016 pukul 15.45 WIB. Pada kesempatan ini, saat diwawancarai mengenai adat *mbecek* yang ada di Desa Kanamit Jaya, urutan pelaksanaan adat *mbecek* dengan asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek* kepada Gimun dalam wawancara Gimun menjelaskan:

Mbecek iku coro jawine sampean gadah hajah mbah teng gene sampean ngoten mbak. Mbecek an iku nang Kanamit Jaya macem-macem, enten mbecek an sunatan kaleh manten niku seng gedeng-gedeng, terus nek ngadakno mbecek an menurut mbah e nggeh luweh penting manten mbak di adakno, amergo manten kan ngumomne wong loro seng bedo teros dadi siji, enek pesta ngono to mbak lak sunatan kan bedo. Terus sejarah mbecek yo ket mbiyen mbak jaman nenek moyang sak ngertine mbahe lek nang Kanamit Jaya ket tekone mbahe nang kene wes enek mbecek an amergo nang kene kan roto-roto wong jowo to mbak. Mbecek an disini itu macem-macem, enek seng berupa barang yo yotro, niku podo mawon namine nyumbang, mengko kadang wong lanang mbeto yotro mengke setri mbeto barang. Neng kene wong lek nyumbang nek iso yo gantian, mosok tau ditekani ra gelem nekani genten ngoten. Masalah genten niku mengke

*tergantung wong-wong ane lek podo ya bagus lek ogak yo tergantung wong-wongane dilebihi yo bagus.*¹⁴

(*Mbecek* itu menurut jawanya kamu punya hajat(acara) mbah ke tempat kamu gitu mbak. *mbecek* an itu di Kanamit Jaya macam-macam, ada *mbecek* an khitanan sama pernikahan itu yang besar-besaran, terus kalau mengadakan *mbecekan* menurut mbah ya lebih penting yang pengantinan mbak diadakan, karena pengantinan itu mengumumkan dua orang yang menjadi satu, ada pesta gitu mbak kalo khitanan kan berbeda. Kemudian sejarahnya *mbecek* ya dari dulu mbak jaman nenek moyang sepengetahuan mbah kalau di Kanamit Jaya dari datangnya mbah di sini sudah ada *mbecek* an karena di sini kan rata-rata orang Jawa mbak. *Mbecek* an di sini itu macam-macam, ada yang berupa barang ya uang, itu sama saja namanya menyumbang, nanti terkadang orang laki-laki membawa uang nanti orang perempuan membawa barang. Di sini orang kalau nyumbang kalau bisa ya gantian, masak pernah didatangi tidak mau mendatangi bergantian gitu mbak. Masalah bergantian itu nanti tergantung orang-orangnya kalau sama ya bagus kalau tidak ya tergantung orang-orangnya dilebihi juga bagus).

c. Informan III

Nama : Supriyono (tokoh masyarakat)

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : PNS

Supriyono merupakan salah satu Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, Penulis berhasil mewawancarai Informan mengenai adat *mbecek* diantara rinciannya yang ditanyakan oleh penulis adalah tata cara adat *mbecek*, hal positif dan negatif dari pelaksanaan adat *mbecek*. Penulis mewawancarai informan pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 15.35 WIB dikediaman Supriyono Jl. Mawar VI saat itu informan menyambut dengan hangat dalam wawancaranya saat Penulis menanyakan mengenai apa itu adat *mbecek*?

¹⁴ Wawancara dengan Gimun di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 03 April 2016.

Supriyono menjawab:

*Adat mbecek itu adat sumbangan, kerukunan, sukarela, dicatat, tapi bisa juga arisan tapi tidak tentu juga. Bedanya sumbangan kerukunan itu kan sukarela tapi kalau arisan harus kembali gitu mbak. kalau orang jawa adat ini pasti dilakukan mbak, khusus Kanamit Jaya soale jek kental nang kene.*¹⁵

(Adat *mbecek* itu adat sumbangan, kerukunan, sukarela, dicatat, tapi bisa juga arisan tapi tidak tentu juga. Bedanya sumbangan kerukunan itu kan sukarela tapi kalau arisan harus kembali gitu mbak. kalau orang jawa adat ini pasti dilaksanakan mbak, khususnya Kanamit Jaya soalnya masih kental disini).

Pada saat penulis menanyakan bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supriyono menjawab:

*Asale wonten mbecek nggeh ndugi njawi seng diterusaken ten Kanamit Jaya.*¹⁶

(Asalnya ada *mbecek* dari Jawa yang diteruskan di Kanamit Jaya).

d. Informan IV

Nama : Fadil (tokoh agama)

Umur : 67 Tahun

Pekerjaan : TANI

Fadil merupakan Tokoh Agama yang ada di Desa Kanamit Jaya.

Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai informan mengenai adat *mbecek* diantara rinciannya yang ditanyakan oleh penulis adalah awal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dengan waktu yang tidak begitu lama, pada tanggal 05 Mei 2016, dikediaman Fadil Jl. Mawar III Desa Kanamit Jaya. Saat penulis menanyakan apa itu *mbecek* dan asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya? Fadil dalam wawancaranya menjelaskan:

¹⁵ Wawancara dengan Supriyono di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 09 Mei 2016.

¹⁶ *Ibid.*

*Adat mbecek iku seng tak ngerteni kerukunan jawa, yang turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat jawa ngoten mbak. Adat mbecek itu dilaksanakan pada saat orang jawa mempunyai hajat koyo mantu, nyunantne, ngono kui. Sebagaimana di dalamnya ada sumbanganne ngoten mbak, mengko ono seng ngamplop, utowo nggowo barang-barang koyo beras.*¹⁷

(Adat *mbecek* itu yang saya ketahui kerukunan Jawa, yang turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat Jawa begitu mbak. Adat *mbecek* itu dilaksanakan pada saat orang Jawa mempunyai hajat seperti menikahkan anaknya, mengkhitankan anaknya seperti itu. Sebagaimana di dalamnya ada sumbangannya begitu mbak, nanti ada yang memberi amplop atau membawa barang seperti beras).

Bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Fadil menjawab:

*Adat mbecek niku asale damel mbantu tiang nggadah hajat mbak, amergi sien niku kehidupan taseh pas-pasan dados diadaaken mbecek an kersane wonten timbal balik. Tapi, sak niki menurut pandangane kulo sampon dados bisnis tiang-tiang mbak, berlomba-lomba akeh-akehan ngunduh mbecek an, niku kan salah to mbak.*¹⁸

(Adat *mbecek* itu asalnya untuk membantu orang yang mempunyai hajat mbak, karena dulu kehidupan kan masih pas-pasan jadi diadakan *mbecek* an supaya ada timbal balik. Tapi, sekarang menurut pandangan saya sudah menjadi bisnis orang-orang mbak, berlomba-lomba banyak-banyak memutik hasil *mbecek* an, itu kan salah to mbak).

e. Subjek I

Nama : Darmi
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Tani

Darmi merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 23 April 2016 di Jl. Mawar I pada pukul 16.15. Pada saat penulis menanyakan apa itu

¹⁷Wawancara dengan Fadil di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 05 Mei 2016.

¹⁸*Ibid.*

mbecek dan bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Darmi menjawab:

*Mbecek iku kerukunan yo sumbangan, tapi biasane aku ngarani nyumbang. Asale mbecek nang kanamit jaya nggeh kulo niki nderek i mawon mbak nopo seng dilakoni ten mriki, kulo mboten tapi ngertos.*¹⁹

(*Mbecek* itu kerukunan ya sumbangan, tetapi biasanya saya menyebutnya menyumbang. Asal mula *mbecek* di Kanamit Jaya ya saya ini mengikuti saja mbak apa yang dilakukan disini, saya tidak terlalu tahu).

f. Subjek II

Nama : Eni
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Eni merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, ia melaksanakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya pada Oktober 2015. Penulis berhasil mewawancarai Eni pada tanggal 26 April 2016 di kediaman Subjek Jl. Mawar VII pada pukul 13.20 WIB. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek* ? dalam wawancaranya Eni menjelaskan bahwa:

*Mbecek niku sak pemahamane kulo nggeh resepsi pernikahan damel meriahaken pernikahan anak, kaleh wonten nyumbang ngoten bahasane mbak. Asal mula wonten adat mbecek niku nggeh nderek i tiang sepah mbak mestine teko nenek moyang menawi mbak nggeh.*²⁰
(*Mbecek* itu sepemahaman saya ya resepsi pernikahan untuk memeriahkan pernikahan anak, dengan ada menyumbang seperti itu bahasanya mbak. asal mula ada adat *mbecek* itu ya mengikuti orang tua mbak pastinya dari nenek moyang mungkin mbak ya).

¹⁹ Wawancara dengan Darmi di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 23 April 2016.

²⁰ Wawancara dengan Eni di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 26 April 2016.

g. Subjek III

Nama : Katimun
 Umur : 54 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang Ayam

Katimun merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis mewawancarai subjek di kediamannya Jl. Mawar V pada tanggal 10 April 2016 pukul 17.00 WIB. Pada saat Penulis menanyakan apa itu *mbecek*, bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek*?

Katimun menjawab:

*Mbecek iku nek pemahaman ku kumpulan, kesadaran, sumbangan, bantuan. Asal mula ono mbecek nang kene po gak teko njowo di gowo mreng mbak, iku kan adat e wong jowo to mbak terus di lestarikno nang kene.*²¹

(*Mbecek* itu kalau pemahaman saya kumpulan, kesadaran, sumbangan, bantuan. Asal mula ada *mbecek* di sini apa tidak dari Jawa di bawa kesini mbak, itu kan adat nya orang Jawa to mbak terus dilestarikan di sini. Pelaksanaan adat *mbecek* ya yang pasti kita harus punya modal besar untuk melaksanakan kemudian dapat membuat *mbecek* an. Pada saat acara nanti ada yang bagian mencatat di buku, untuk memudahkan tuan rumah supaya tau siapa saja yang datang).

h. Subjek IV

Nama : Surianto
 Umur : 64 Tahun
 Pekerjaan : Tani

Surianto merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, Penulis mewawancarai Subjek mengenai adat *mbecek* yang mana apa itu *mbecek*, bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek* ?

²¹ Wawancara dengan Katimun di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

Surianto menjawab:

*Mbecek niku yo nyumbang, buwuhan ngono mbak. awale ono adat mbecek niku nggeh nderek i nenek moyang to mbak aku yo gak terlalu paham.*²²

(*Mbecek* itu ya menyumbang, buwuhan begitu mbak. awal mula adanya adat *mbecek* itu ya mengikuti nenek moyang to mbak saya juga tidak terlalu paham).

i. Subjek V

Nama : Suripah

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Suripah merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, Penulis berhasil mewawancarai subjek mengenai adat *mbecek* yang mana apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, pada tanggal 22 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, bagaimana asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Suripah menjawab:

*Mbecek niku sumbangan mbak jare kulo. Asal mula wonten mbecek ten ngiriki ndugi siyen mbak, wong kulo namong nderek i tiang sepah mawon kok mbak.*²³

²² Wawancara dengan Surianto di Desa Kanamit Jaya Pada tanggal 20 April 2016.

²³ Wawancara dengan Suripah di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

(*Mbecek* itu sumbangan mbak menurut saya. Asal mula ada adat *mbecek* di sini dari dulu mbak, orang saya cuma mengikuti orang tua saja kok mbak).

j. Subjek VI

Nama : Syarifuddin
 Umur : 67 Tahun
 Pekerjaan : Peternak (SAPI)

Syarifuddin merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, Penulis berhasil mewawancarai subjek mengenai adat *mbecek* yang mana apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, pada tanggal 22 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Syarifuddin menjawab:

*Mbecek iku sumbangan kerukunan mbak. asale mula wonten adat niki amergi niki kan adat jawa timuran lan ten mriki kan nggeh tiang jawa timur isine mbak, intine nggeh adat ndugi jawi di beto mriki ngoteniku mbak.*²⁴

(*Mbecek* itu kerukunan mbak. asal mula ada adat *mbecek* ini karena ini merupakan adat Jawa Timur dan warga disini berisi orang jawa Timur mbak, intinya ya adat dari Jawa di bawa ke sini seperti itu mbak).

k. Subjek VII

Nama : Yajianto
 Umur : 61 Tahun
 Pekerjaan : Tani

Yajianto merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek mengenai adat *mbecek* yakni apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, pada

²⁴ Wawancara dengan syarifuddin di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

tanggal 10 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Yajianto menjawab:

*Mbecek iku nek jareku sumbangan neng hajatan. Nek asal mula enek adat mbecek yo ket awal transmigrasi biyen mbak, terus dilestarikan sampek sak iki.*²⁵

(*Mbecek* itu kalau menurut saya sumbangan dalam hajatan. Kalau asal mula adanya adat *mbecek* ya dari awal transmigrasi dulu mbak, kemudian dilestarikan sampai sekarang ini.

1. Subjek VIII

Nama : Yulita

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Yulita merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai Subjek mengenai adat *mbecek* yakni apa itu *mbecek*, asal mula adat *mbecek*, pelaksanaan adat *mbecek*. Kemudian apa tujuan melaksanakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. pada tanggal 22 April 2016 pada saat Penulis menanyakan apa itu *mbecek*, bagaimana asal mula adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

²⁵ Wawancara dengan Yajianto di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

Yulita menjawab:

*Mbecek iku sak pemahamanku yo kerukunan, sumbangan seikhhlase. Dados tiang bade nyumbang ten hajatan se ikhlase sak nduene ngoten mbak.*²⁶

(*Mbecek* itu sepemahaman saya kerukunan, sumbangan seikhlasnya. Jadi orang ingin menyumbang dalam hajatan itu seikhlasnya sepunyanya begitu mbak).

m. Subjek IX

Nama : Mudrikah
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Mudrikah merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek mengenai adat *mbecek* yang mana apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, pada tanggal 15 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mudrikah menjawab:

*Mbecek iku sumbangan nek awak dewe due gawe engko iso mbalek tapi yo ora di angen-angen, gak mbalek yo gak popo. Asale wonten mbecek nggeh ndugi njawi mbak.*²⁷

²⁶ Wawancara dengan Yulita di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

²⁷ Wawancara dengan Mudrikah di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 15 April 2016.

(*Mbecek* itu sumbangan kalau kita punya hajat nanti bisa kembali tapi ya tidak diharap-harap, tidak kembali juga tidak apa-apa. Asal mula ada *mbecek* ya dari Jawa mbak).

n. Subjek X

Nama : Sarikin
 Umur : 51 Tahun
 Pekerjaan : Tukang selep Gapoktan

Sarikin merupakan salah satu warga yang melaksanakan dan menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek mengenai adat *mbecek* yang mana apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya, pada tanggal 15 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Sarikin menjawab:

*Mbecek niku nggeh kerukunan utowo timbal balik. Asal mula wonten mbecek nggeh tradisine tiang jawi to mbak di beto mriki.*²⁸

(*Mbecek* itu ya kerukunan atau timbal balik. Asal mula ada *mbecek* ya ini merupakan tradisi orang Jawa to mbak di bawa ke sini).

o. Subjek XI

Nama : Boini
 Umur : 55 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang Ayam

Boini merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di kediamannya Jl. Mawar VIII penulis mewawancarai subjek mengenai apa

²⁸Wawancara dengan Sarikin di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 15 April 2016.

itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Boini menjawab:

Mbecek iku sak ngertiku sumbangan kerukunan seng gilir-gemalir.

*Asal mula enek adat mbecek yo ket teko njowo biyen mbak di gowo rene.*²⁹

(*Mbecek* itu sepengetahuan saya sumbangan kerukunan yang bergiliran. Asal mula ada adat *mbecek* ya dari Jawa dulu mbak di bawa kesini).

p. Subjek XII

Nama : Mudrikah J

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Tani

Mudrikah J merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di kediamannya Jl. Mawar I penulis mewawancarai subjek mengenai apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mudrikah J menjawab:

Mbecek niku kadose kulo nggeh sumbangan, nangeng sumbangan

mboten diharepaken wangsule mbak. asal mula wonten adat mbecek

*niku nggeh awet sien ten Jawi terus di beto mriki ngoten mbak.*³⁰

²⁹Wawancara dengan Boini di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016.

(*Mbecek* itu menurut saya ya sumbangan, namun sumbangan yang tidak diharapkan kembalinya mbak. asal mula ada adat *mbecek* itu ya dari dulu di Jawa kemudian dibawa ke sini begitu mbak).

q. Subjek XIII

Nama : Siti Musaroh
 Umur : 44 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Siti Musaroh merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di kediamannya Jl. Mawar III. Penulis mewawancarai subjek mengenai apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada tanggal 12 April 2016 saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Siti Musaroh menjawab:

Mbecek iku kerukunan saudara. Asal mula ono *mbecek* yo ket mbiyen ket transmigrasi.³¹

(*Mbecek* itu kerukunan saudara. Asal mula ada *mbecek* ya dari dulu saat transmigrasi).

r. Subjek XIV

Nama : Suyaten
 Umur : 57 Tahun
 Pekerjaan : Penjual Jamu

Suyaten merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai Subjek di kediamannya JL. Mawar IV. Penulis mewawancarai subjek mengenai apa

³⁰ Wawancara dengan Mudrikah J di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016.

³¹ Wawancara dengan Siti Musaroh di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016.

itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada tanggal 12 April 2016, saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Suyaten menjawab:

*Mbecek iku sumbangan timbal balik mbak. asal mula adat mbecek kulo transmigrasi mriki pun mulai diadaaken walaupun mboten ageng-ageng koyok sak niki mbak, jaman sien kan seng penting kumpul to mbak.*³²

(*Mbecek* itu sumbangan timbal balik mbak. asal mula adat *mbecek* saya transmigrasi kesini sudah mulai diadakan walaupun tidak besar-besar seperti sekarang ini mbak, jaman dulu kan yang penting kumpul mbak.

s. Subjek XV

Nama : Nita Boniah

Umur : 38 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nita Boniah merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai Subjek di kediamannya Jl. Mawar IX pada tanggal 12 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Nita Boniah menjawab:

*Mbecek sumbangan, kerukunan kaleh undangan pernikahan mbak. asal mulane nggeh ket sien nderek i tiang sepah mawon. mbecek an ki kok jareku gak kudu mbalek nek aku mbak, tapi yo panggah akeh wong ngarepke ben mbalek. Nek aku ki pahame seng jalukan kae lho mbak kudu mbalek nek mbecek an kok ora.*³³

(*Mbecek* itu sumbangan, kerukunan dan undangan pernikahan mbak. asal mula adat *mbecek* ya dari dulu mengikuti orang tua saja. *mbecekan* itu tidak harus kembali kalau saya mbak, tapi ya tetap banyak orang mengharapkan kembali. Kalau saya itu pahamnya yang permintaan itu harus kembali kalau *mbecek* kok tidak).

³²Wawancara dengan Suyaten di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016.

³³Wawancara dengan Nita Boniah di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 20 April 2016.

t. Subjek XVI

Nama : Paris
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Tani

Paris merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di kediamannya Jl. Mawar VI pada tanggal 10 April 2016, saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Paris menjawab:

*Mbecek niku jare kulo kerukunan. Asal mula wonten adat mbecek nggeh ndugi njawi mbak di beto mriki.*³⁴

(*Mbecek* itu menurut saya kerukunan. Asal mula ada adat *mbecek* ya dari Jawa mbak dibawa ke sini).

u. Subjek XVII

Nama : Yuliati
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : Guru TK

Yuliati merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di kediamannya Jl. Mawar VIII pada tanggal 20 April 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Yuliati menjawab:

*Mbecek niku silaturahmi, kerukunan karo konco ngono kui aku mahamine mbak. asal mula ono adat mbecek seng tak ngerteni yo gawanane teko njowo terus di gowo mreng, dengan tujuan mengumpulkan keluarga Jawi.*³⁵

³⁴ Wawancara dengan Paris di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

³⁵ Wawancara dengan Yuliati di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 20 April 2016.

(*Mbecek* itu silaturahmi, kerukunan dengan teman seperti itu saya memahaminya mbak. asal mula ada adat *mbecek* yang saya tau suatu adat yang dibawa dari Jawa yang dibawa kesini, dengan tujuan mengumpulkan keluarga Jawa).

v. Subjek XVIII

Nama : Mulyono
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : PNS

Mulyono merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil menemui subjek di tempat kerjanya di Kantor Desa Kanamit Jaya pada tanggal 09 Mei 2016. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mulyono menjawab:

*Mbecek niku kerukunan bagi masyarakat jawa. Nek asal mula timbulnya adat mbecek niku wonten tokoh jaman sien seng memunculkan, kita-kita niki seng nerusakan mawon ngoten.*³⁶

(*Mbecek* itu kerukunan masyarakat Jawa. Kalau asal mula timbulnya adat *mbecek* itu ada tokoh zaman dahulu yang memunculkan, kitakita ini tinggal meneruskan saja begitu).

w. Subjek XIX

Nama : Supardi
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Tani

Supardi merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

³⁶ Wawancara dengan Mulyono di Desa Kanamit Jaya, pada tanggal 09 Mei 2016.

Supardi menjawab:

Mbecek iku kerukunan menurutku mbak. asal mula onone adat

*mbecek nang kanamit jaya yo adat seng di gowo teko njowo mbak.*³⁷

(*Mbecek* itu kerukunan menurut saya mbak. asal mula ada adat

mbecek di kanamit jaya merupakan adat yang dibawa dari jawa.

x. Subjek XX

Nama : Jemu

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : Tukang Kayu

Jemu merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di

Desa Kanamit Jaya. Dalam hal ini, penulis berhasil mewawancarai subjek di

kediamannya Jl. Mawar IV pada tanggal 22 April 2016. Pada saat penulis

menanyakan apa itu *mbecek*, asal mula timbulnya adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

Jemu menjawab:

Mbecek iku kerukunan, bedone mbecekan karo sumbangan nek

sumbangan iku kan gak ngarep-ngarep mbalik e, lak kerukunan ki yo

iso ngarep iso ora ngono lo maksute ki, wong narek ki modale yo gede

mbak. asal mula wonten adat mbecek ten kanamit jaya nggeh awet

*mbyen mbak di gowo teko njowo terus dilaksanakno nang kene.*³⁸

(*Mbecek* itu kerukunan, bedanya *mbecek* dengan sumbangan kalau

sumbangan itu tidak mengharapkan kembali, kalau kerukunan itu ya

bisa diharapkan bisa tidak begitu maksudnya, orang mengadakan

hajatan modalnya juga besar mbak. Asal mula ada adat *mbecek* di

kanamit jaya ya dari dulu mbak di bawa dari Jawa kemudian

dilaksanakan di sini).

2. Pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

a. Informan I, Sardianto (Tokoh Adat Jawa)

Mengenai pelaksanaan adat *mbecek* saat penulis menanyakan kepada

informan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

³⁷Wawancara dengan Supardi di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 15 April 2016.

³⁸Wawancara dengan Jemu di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

Sardianto menjawab:

Urutane arep Mbecek iku pertama rencana arep mantu anak seng jelas moro nang nggone dulor-dulor njalok tulong kon mbantu kerepotane seng nduwe hajat yen kono emboh kerepotan kerepotan bagian opo kan okeh. Teros lak wes mari kui lak wes teko hari H ne terus nglaksanakno manggulan, manggulan kui kirim dungo nang poro leluhur terus yo nyuwon slamet yo nyuwon karo gusti Allah SWT sampe sak rampunge. Neng njero undangan kan wes tertera kapan hari H ne seng diundangi kan mesti teko teros seng nduwe omah utowo sak konco nyiapno hidangan utowo sesuguhan kanggo menghormati tamu-tamu kui maeng. Teros pas hari H ne kan mbecekan lha kui maeng wong seng rewang ngewangi tuan rumah ono tugase masing-masing enek seng nyateti duet ono seng nyateti sanggan. Carane nak nyeteti duet, wong seng mbecek mengko nguwehne nang penjaga kotak e teros kui mengko karo penjaga kotak e di buka teros di catat teros di lebokne nang kotak. Teros lak hari H ne wes mari kan otomatis wes bar, la bar engko mikirne yen konco seng moro kui maeng kapan mboh tahune dinane lan sasine kan kudu ngerti di delok nang catetan kui maeng kan. Coro jowo kan mbalekne utowo genten, kan kudu ngerti lah ibarate tau diparani mosok ra genten marani. Mbecek iku biasane dilaksanakno sedino sewengi yo enek seng rong dino rong wengi barang.³⁹

(Urutan mau melaksanakan *mbecek* itu pertama adanya rencana ingin menikahkan anak, yang jelas datang ke saudara-saudara meminta tolong untuk membantu kerepotan yang mempunyai hajat di sana entah kerepotan-kerepotan bagian apa kan banyak. Kemudian kalau sudah selesai itu kalau sudah datang hari H nya kemudian melaksanakan manggulan, manggulan itu kirim do'a kepada para leluhur kemudian meminta keselamatan ya meminta kepada Allah SWT sampai selesai. Di dalam undangan sudah tertera kapan hari H nya, yang di undang pasti datang terus yang punya rumah atau teman-teman yang membantu menyiapkan hidangan atau suguhan untuk menghormati tamu-tamu tadi. Kemudian saat hari H nya kan *mbecekan* nah itu tadi orang yang membantu, membantu tuan rumah ada tugasnya masing-masing ada yang mencatat uang ada yang mencatat bawaan berupa barang. Caranya yang mencatat uang, orang yang *mbecek* nanti memberikan kepada yang menjaga kotak, terus itu nanti di buka dan di catat oleh penjaga kotaknya kemudian di masukkan ke dalam kotak yang telah di sediakan oleh tuan rumah. Kemudian kalau hari H nya sudah selesai kan otomatis sudah selesai,

³⁹Wawancara dengan Sardianto di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 08 April 2016.

kalau sudah nanti memikirkan kalau teman yang datang itu tadi kapan entah tahun hari dan bulannya kan harus tau dilihat di catatan itu tadi. Menurut jawanya kan mengembalikan atau bergantian, kan harus mengerti lah, ibaratnya pernah didatangi masak tidak bergantian mendatangi. *Mbecek* itu biasanya dilaksanakan sehari semalam ya ada yang dua hari dua malam juga).

b. Informan II (Gimun)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

Gimun menjawab:

Urutane Mbecek an sampek Mbecek an dimulai seng pertama nglamar utowo tunangan, wes ditompo terus nentokne bulan utowo dino, terus panjenengan kan gadah gawe to terus adek tarub, ketigane ngunggahne beras, niku maksute nggeh damel sajene gedang setangkep, kambel gundil beras yo ra ketang sekilo, terus mantun ngoten terus pasang lampu damel madangi beras seng diunggahne, terus manggulan, mantun ngoten Mbecek an terus nemukne manten. Mbecek an niku nggeh kudu dilaksanakaken walaupun mboten gedon yo slametan tapi yo panggah enek wong Mbecek . Misale mireng mbah gadah hajat njenengan mireng njenengan pripon usahane moro supados teng nggene mbah e ngoten. Neng kene wong ngadakne Mbecek an sampe gangsal dinten mbak.⁴⁰

(Urutannya *mbecek an* sampai *mbecek an* dimulai yang pertama melamar atau tunangan, sudah diterima kemudian menentukan bulan atau hari, terus kamu kan punya hajat kemudian mendirikan tenda. Ketiganya memasukkan beras, itu maksudnya ya untuk sesajennya pisang sepasang, 1 butir kelapa beras setidaknya satu kilo, kemudian sesudah itu memasang lampu untuk menerangi beras yang sudah dimasukkan tadi, kemudian manggulan, sesudah itu *mbecekan* kemudian menemukan pengantin. *Mbecek an* itu ya harus dilaksanakan walaupun tidak besar-besaran ya selamatan tapi ya tetap ada orang *mbecek*. Misalnya mendengar mbah mempunyai hajat kamu mendengar bagaimana berusaha untuk datang bagaimana caranya. Disini orang mengadakan *mbecekan* sampai lima hari mbak).

⁴⁰Wawancara dengan Gimun di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 03 April 2016.

c. Informan III, Supriyono (Tokoh Masyarakat)

Meskipun sumbangan pasti ada tata pelaksanaan orang *mbecek* atau menyumbang. Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supriyono menjawab:

Namanya mbecek pasti ada tata caranya, kalau disini orang mbecek kalau pake amplop ya dibuka dulu sebelum masuk kotak di catat dulu dengan tujuan meringankan tuan rumah kan kita rewang to mbak. jadi, ya piye awak e dewe ngewangine tuan rumah ngoten.

(Namanya *mbecek* pasti ada tata caranya, kalau disini orang *mbecek* kalau pake amplop ya dibuka dulu sebelum masuk kotak di catat dulu dengan tujuan meringankan tuan rumah kan kita membantu tuan rumah to mbak. jadi, bagaimana kita membantu tuan rumah begitu mbak).

Mengenai adat *mbecek* saat penulis menanyakan bagaimana pandangan Supriyono terhadap adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supriyono menjawab:

Adat mbecekan ini menurut saya perlu dilestarikan, tapi kalau dibuka dulu kok kirang pas kadose kulo mbak. kalo namine sumbangan niku jane kan mboten usah di buka ngoten nggeh. Kulo ten mriki lak enten tiang ngadaaken adat mbecek nggeh pastine nate nyumbang mbak, menurut kulo suatu keharusan bagi kita sebagai masyarakat jawa untuk hadir dalam acara mbecekan mbak, nek tonggone ewuh ya melu gupoh.⁴¹

(Adat *mbecekan* ini menurut saya perlu dilestarikan, tapi kalau dibuka dulu kok kurang pas menurut saya mbak. kalau namanya sumbangan itu kan seharusnya tidak usah di buka begitu. Saya kalau disini ada orang yang mengadakan adat *mbecek* ya pastinya pernah nyumbang mbak, suatu keharusan bagi kita sebagai masyarakat jawa untuk hadir dalam acara *mbecekan* mbak, kalau tetangganya repot ya kita ikut membantu).

⁴¹Wawancara dengan Informan Supriyono di Desa Kanamit Jaya pada Tanggal 09 Mei 2016.

d. Informan IV, Fadil (Tokoh Agama)

Dalam sumbangan adat Jawa ada tata cara orang menyumbang dalam hajatan pernikahan. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Fadil menjawab:

Pelaksanaan wong mbecek nang Kanamit Jaya iku mbak misale kulo niku mbecek terus mengke kan di ken melbet riyen teng terop seng sampun di sediakan tuan rumah, mengke nggeh lenggah rumiyen terus mantun ngoten di ken dahar teng tempat seng sampun di sediaaken. Mantun dahar mengke kito medal wangsul. Nah, sederenge wangsul mengke teng njawi ne kita mantun dahar enten petugas seng nunggu kito ngamplop ngoten mbak. Kemudian kita berikan terus kita pamitan pulang dan petugas yang menjaga tadi membuka amplop kita kemudian mencatatnya dalam buku yang disediakan oleh tuan rumah yang gunanya untuk mengingat kalau nanti ada tamu yang datang tersebut mengadakan hajatan tuan rumah bisa menyumbang sesuai dengan yang ada ngoten mbak.⁴²

(Tata cara orang *mbecek* di Kanamit Jaya itu mbak misalnya saya itu *mbecek* terus nanti di suruh masuk dahulu di tenda yang sudah disediakan tuan rumah, setelah itu duduk terlebih dahulu kemudian setelah itu makan di tempat yang sudah di sediakan. Setelah makan nanti kita keluar kemudian pulang. Nah, sebelum pulang nanti di luar kita setelah makan ada petugas yang menunggu kita memberi amplop begitu mbak. Kemudian kita berikan terus kita pamitan pulang dan petugas yang menjaga tadi membuka amplop kita kemudian mencatatnya dalam buku yang disediakan oleh tuan rumah yang gunanya untuk mengingat kalau nanti ada tamu yang datang tersebut mengadakan hajatan tuan rumah bisa menyumbang sesuai dengan yang ada di catatan tuan rumah begitu mbak).

Mengenai adat *mbecek* setelah penulis menanyakan pandangan informan terhadap adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Fadil menjawab:

Menurut saya adat mbecek di Desa Kanamit Jaya ini merupakan suatu adat yang turun temurun dari nenek moyang, tapi menurut saya juga tidak harus dilaksanakno mbak. orang itu tidak pasti mbak terkadang enek seng pengen ngrayakno tapi gak enek danane terus wedi mbalekne ngoteniku mbak. dadi menurut kulo lak pengen

⁴² Wawancara dengan Fadil di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 05 Mei 2016.

*ngadakno yo ngadakno lak mboten nggeh mboten nopo-nopo. Mengenai sumbangan seng di catat niku susah di ilangi nggeh mbak amergi sampon mendarah daging ten desa Kanamit Jaya.*⁴³

(Menurut saya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya ini merupakan suatu adat yang turun temurun dari nenek moyang, tapi menurut saya juga tidak harus dilaksanakan mbak. Orang itu tidak pasti mbak terkadang ada yang ingin melaksanakan tetapi tidak ada dananya terus takut mengembalikan seperti itu mbak. Jadi menurut saya kalau ingin mengadakan ya mengadakan kalau tidak ya tidak apa-apa. Mengenai sumbangan yang di catat itu susah dihilangi ya mbak karena sudah mendarah daging di Desa Kanamit Jaya).

e. Subjek I (Darmi)

Saat penulis menanyakan pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Darmi menjawab:

*Nek pelaksanaanne mbecek niku nggeh pas kito mantu niko to mbak mengke wonten tiang mbecek dulor-dulor, rencang-rencang nopo tonggo ngoten.*⁴⁴

(Kalau pelaksanaan adat *mbecek* itu pada sat kita mempunyai hajat nanti ada orang *mbecek* saudara-saudara, teman-teman atau tetangga).

Sebagai masyarakat Jawa subjek juga pernah mengadakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan berapa kali subjek melaksanakan adat *mbecek* ?

Darmi menjawab:

*Aku pernah ngadakne mbecek an peng pisan pas pernikahane anak ku seng wedok mbak.*⁴⁵

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Wawancara dengan Darmi di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 23 April 2016.

⁴⁵ *Ibid.*

(Saya pernah mengadakan *mbecek* an satu kali pada saat pernikahan anak perempuan saya.)

Pada saat penulis menanyakan apa tujuan subjek mengadakan acara adat *mbecek*?

Darmi menjawab:

*Tujuane ngadakne mbecek an nggeh gawe nyenengne anak e, lan ngumomne anak e lek wes nikah ngoten, teros gawe ngumpulke dulur-dulor ben kumpul kabeh, lak gak mantu opo enek acara gede ki jarang iso kumpul mbak. Nek mantu kan dulure podu teko ngono mbak.*⁴⁶

(Tujuan saya mengadakan *mbecek* an ya untuk menyenangkan anak, dan mengumumkan kalau anak saya sudah menikah begitu, terus untuk mengumpulkan saudara-saudara agar berkumpul semua, kalau tidak *mantu*(menikahkan anak) apa ada acara besar itu jarang sekali bisa berkumpul mbak. Kalau punya hajatan mereka pulang).

f. Subjek II (Eni)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

Eni menjawab:

*Nek pelaksanaanne nggeh seng di catet ngoten niko mbak, mengke kersane awak dewe gadah patokan damel maringi tiang pas gadah hajatan, kan ngoten niku wonten petugas seng bagian nyateti ngoten mbak seng di percayo keluarga nopo kito seng gadah hajatan.*⁴⁷

(Kalau pelaksanaannya ya yang di catat seperti itu mbak, nanti supaya kita punya patokan untuk memberi orang pada saat punya hajatan, seperti itu ada petugas yang mencatat mbak yang dipercaya oleh tuan rumah).

Sebagai masyarakat Jawa Desa Kanamit Jaya, Subjek juga pernah mengadakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat Penulis

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Wawancara dengan Eni di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 26 April 2016. Sebagaimana Observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada acara adat *mbecek* yang diadakan dalam acara walimah pernikahan masyarakat Jawa di Desa Kanamit Jaya pada bulan Oktober 2016. Penulis mengamati bagaimana pelaksanaannya dan sesuai dengan yang dijelaskan oleh subyek Eni.

menanyakan berapa kali subjek melaksanakan adat *mbecek* serta apa tujuan melaksanakan adat *mbecek* ?

Eni menjawab:

*Kulo nate nglaksanaaken mbecek an namong sepisan walimah pernikahan, tujuan nglaksanaaken mbecek an nggeh damel kerukunan, meriahne pernikahan anak, kaleh ngumpulaken dulur-dulur mbak.*⁴⁸

(Saya pernah melaksanakan *mbecek* an cuman sekali walimah pernikahan, tujuan saya melaksanakan *mbecek* an ya untuk kerukunan, memeriahkan pernikahan anak, dengan mengumpulkan saudara-saudara).

g. Subjek III (Katimun)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Katimun menjawab:

*Pelaksanaan adat mbecek nggeh seng pasti awak dewe kudu duwe modal gede gawe nglaksanakno terus mengko iso gawe mbecek an. Pas acara mengko enek seng bagian nyateti neng buku, Gawe memudahkan tuan rumah ben ngerti sopo ae seng teko.*⁴⁹

(Pelaksanaan adat *mbecek* yang pasti kita harus mempunyai modal besar untuk mengadakan *mbecek* an. Pada saat acara nanti ada yang mencatat di buku, untuk memudahkan tuan rumah siapa saja yang datang).

Berapa kali subjek melaksanakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya

serta apa tujuan subjek melaksanakan adat *mbecek*?

Katimun Menjawab:

*Mbecek nang kene aku tau nglaksanakno resepsi pernikahane anak ku. Nek mbecek ki jareku jane kok aweh sukarela to mbak gak mbalek gak popo nek gantian ki seng kudu mbalek malah koyo-koyo wajib lo mbak. Tujuanku nglaksanakno adat mbecek gawe ngumpulke dulur, ben podo ngumpul kabeh.*⁵⁰

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Wawancara dengan Katimun di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

⁵⁰*Ibid.*

(*Mbecek* di sini saya pernah melaksanakan resepsi pernikahan anak saya. Kalau *mbecek* itu kata saya kok memberi sukarela to mbak tidak kembali tidak apa-apa kalau gantian itu yang harus kembali malah seperti wajib lo mbak. Tujuan saya melaksanakan adat *mbecek* untuk mengumpulkan saudara, supaya berkumpul semua).

h. Subjek IV (Surianto)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

Surianto menjawab:

*Lak pelaksanaane mbecek an yo jenenge mbecek an mengko enek sumbangane terus enek seng bagian nyateti ngono mbak. awak dewe di lebokne nang terob gede teros kon lunggoh mangan jajan kerin, lek wes mengko kon melbu ruangan neh panggonan mangan bar kui terus ngewehne ampop seng wes diwei jeneng lan alamat nang petugas seng bagian nyateti terus dewe muleh diwei gawanan kotak an ngono kui mbak.*⁵¹

(Kalau pelaksanaan *mbecek* an ya namanya *mbecek* an nantinya ada sumbangan kemudian ada yang bagian mencatat begitu mbak. kita nantinya dimasukkan ke dalam tenda yang sangat besar kemudian di suruh duduk untuk makan kue kering, kalau sudah nanti disuruh masuk ruangan lagi tempat makan setelah itu kita memberikan amplop yang sudah diberi nama dan alamatnya kepada petugas yang bagian mencatat terus kita pulang diberi kotakan yang berisi kue begitu mbak).

Saat penulis menanyakan apakah subjek pernah mengadakan *mbecek*

an ?

Surianto menjawab:

Kulo nate ngadakaken mbecek an peng kaleh mbak mantu yugo setri kulo.

(Saya pernah mengadakan *mbecek* an dua kali mbak menikahkan anak perempuan saya).

Kemudian apa tujuan subjek melaksanakan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

⁵¹ Wawancara dengan Surianto di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 20 April 2016.

Surianto menjawab:

*Tujuane kulo ngadaaken mbecek an nggeh damel nyenengaken anak, meriahaken nikahane anak, ngumpulke dulur, ngumpulke konco.*⁵²

(Tujuan saya mengadakan *mbecek* an untuk menyenangkan anak, memeriahkan pernikahan anak, mengumpulkan saudara, mengumpulkan teman).

i. Subjek V (Suripah)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

Suripah menjawab:

*Nek pelaksanaane kulo mboten begitu paham mbak, seng kulo ngertos nggeh awet mbiyen niku maringi terus di catet ngoten mbak, kulo nderek i mawon.*⁵³

(kalau pelaksanaaan saya kurang begitu paham mbak, yang saya tau ya dari dulu itu memberi kemudian di catat begitu mbak, saya mengikuti saja).

Saat penulis menanyakan apakah subjek pernah mengadakan adat *mbecek*?

Suripah menjawab:

*Kulo nate ngadaaken mbecek an peng kaleh sunatan kaleh mantenan. Tujuane kulo nglaksanaaken nggeh damel silaturahmi karo konco-konco, gawe ngrayakne nikahan anak.*⁵⁴

(Saya pernah mengadakan *mbecek* an dua kali khitanan dengan pernikahan. Tujuan saya mengadakan *mbecek* an untuk silaturahmi dengan teman-teman, untuk merayakan pernikahan anak).

j. Subjek VI (Syarifuddin)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

⁵²*Ibid.*

⁵³Wawancara dengan Suripah di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

⁵⁴*Ibid.*

Syarifuddin menjawab:

Proses pelaksanaane adat mbecek nggeh tiang ndugi ten hajat amergi kenal terus mengke maringi amplop ngoten mbak.terus mengke di catat kaleh seng bagian nyateti kersane memudahkan tuan rumah.⁵⁵

(Proses pelaksanaan adat *mbecek* ya orang datang ke hajatan karena sudah kenal dengan tuan rumah kemudian nanti memberi amplop yang berisi uang begitu mbak. terus nanti di catat oleh yang mendapat bagian mencatat supaya memudahkan tuan rumah).

Pada saat penulis menanyakan berapa kali subjek mengadakan adat *mbecek* dan apa tujuan subjek melaksanakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Syarifuddin menjawab:

Aku pernah ngadakno mbecek an mbak mantenan peng pindo. Tujuanku ngadakno mbecek an gawe meriahne pernikahan anak lan gawe ngumpulke dulor lan konco mbak.⁵⁶

(Saya pernah mengadakan adat *mbecek* an mbak menikahkan anak saya dua kali. tujuan saya mengadakan *mbecek* an untuk memeriahkan pernikahan anak dan mengumpulkan saudara dan teman mbak).

k. Subjek VII (Yajianto)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

⁵⁵Wawancara dengan Syarifuddin di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

⁵⁶*Ibid.*

Yajianto menjawab:

*Pelaksanaane adat mbecek nggeh nyumbang ngoten niko to mbak enten seng rewang, tonggo-tonggo terus wonten pesta ngoteniku.*⁵⁷

(Pelaksanaan adat *mbecek* ya menyumbang seperti itu mbak ada yang membantu, tetangga-tetangga kemudian ada pesta seperti itu mbak).

Saat penulis menanyakan berapa kali subjek mengadakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Yajianto menjawab:

Mbecek iku aku tau ngadakno peng pindo mbak, mantenan karo sunatan.

(*Mbecek* itu saya pernah mengadakan dua kali mbak, pengantinan dengan khitanan).

Saat penulis menanyakan apa tujuan subjek melaksanakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Yajianto menjawab:

Tujuanku ngadakno mbecek an yo gawe ngumpulke konco-konco mbak karo bersyukur wes iso mantu anak ngoten mbak.

(Tujuan saya mengadakan *mbecekan* ya untuk mengumpulkan teman-teman mbak dan bersyukur sudah bisa menikahkan anak begitu mbak).

I. Subjek VIII (Yulita)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

⁵⁷Wawancara dengan Yajianto di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

Yulita menjawab:

*Pelaksanaane mbecek iku yo sumbangan seng diwehne pas enek manten mbak, mengko awak dewe nguwehi nang uang dalam amplop seng wes diwei jeneng lan alamat.*⁵⁸

(Pelaksanaan *mbecek* itu ya sumbangan yang diberikan pada saat ada pesta pernikahan, nanti kita memberikan uang dalam amplop yang sudah dibeji nama dan alamat).

Saat penulis menanyakan berapa kali subjek melaksanakan adat *mbecek* serta apa tujuan subjek melaksanakan adat *mbecek*?

Yulita:

*Kulo nate ngadaaken peng kaleh sunatan kaleh manten. Tujuane kulo ngadakne mbecek an nggeh kersane dulure kumpul, nyenengne anak, lan dulur saget ngraosaken kebahagiaan kulo lan keluarga ngoteniku mbak.*⁵⁹

(Saya pernah mengadakan dua kali khitanan dengan pengantinan. Tujuan saya mengadakan *mbecekan* supaya saudara kumpul, ntuk menyenangkan anak dan saudara bisa merasakan kebahagiaan saya dan keluarga seperti itu mbak).

m. Subjek IX (Mudrikah)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa

Kanamit Jaya?

Mudrikah menjawab:

*Nek pelakasaane mbecek nggeh nyumbang ngoteniku mengke lak wangsol di betani punjungan ngoteniku mbak.*⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Yulita di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰Wawancara dengan Mudrikah di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 15 April 2016.

(Kalau pelaksanaan *mbecek* ya menyumbang seperti itu nanti kalau pulang dibawakan nasi atau kue yang sudah di taruh dalam sebuah wadah oleh tuan rumah).

Saat penulis menanyaka berapa kali subjek mengadakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mudrikah menjawab:

Lak adat mbecek aku tau ngadakno peng loro mbak sunatan karo mantu.

(Kalau adat *mbecek* saya pernah mengadakan dua kali mbak khitanan dengan pengantin).

Apa tujuan saudara mengadakan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mudrikah menjawab:

*Lak tujuan kulo mantu ki gawe nyenengne anak, awak e dewe yo iso lego mbak wes mantu mumpung enek rejeki gawe mantu.*⁶¹

(Kalau saya punya hajat itu tujuannya untuk menyenangkan anak, kita juga bisa lega mbak sudah ngadakan ada rejekinya untuk mengadakan).

n. Subjek X (Sarikin)

Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

⁶¹ *Ibid.*

Sarikin menjawab:

*Pelaksanaane adat mbecek nggeh sumbangan yang diberikan oleh penyumbang damel tiang seng gadah hajat secara sukarela ngoteniku mbak.*⁶²

(Pelaksanaannya adat *mbecek* ya sumbangan yang diberikan penyumbang kepada orang yang mempunyai hajat secara sukarela seperti itu mbak).

Saat penulis menanyakan berapa kali subjek mengadakan hajatan dan apa tujuan saudara mengadakan hajatan?

Sarikin menjawab:

*Kulo nggeh nate ngadaaken mbecek an khitanan kaleh walimahan. Tujuan kulo ngadaaken mbecekan nggeh damel nyenengne anak mbak, kaleh damel ngumpulke rencang-rencang.*⁶³

(Saya ya pernah mengadakan *mbecek* an khitanan dengan walimah. Tujuan saya mengadakan *mbecek* an ya untuk menyenangkan anak mbak, dengan untuk mengumpulkan teman-teman).

o. Subjek XI (Boini)

Boini merupakan warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

⁶²Wawancara dengan Sarikin di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 15 April 2016.

⁶³*Ibid.*

Boini menjawab:

*Pelaksanaan mbecek yo nek enek wong mantu awak dewe mbecek mengko nggowo duet opo nggowo gawanan beras opo pie, tapi sak iki luweh praktis nggowo duet mbak.*⁶⁴

(Pelaksanaan *mbecek* ya ada orang yang mempunyai hajat kita *mbecek* (menyumbang)nanti membawa uang atau membawa bawaan beras, tetapi sekarang lebih praktis membawa uang mbak).

Saat penulis menanyakan apa tujuan subjek hadir dalam *mbecek* an serta apakah subjek merasa keberatan dengan adanya tradisi *mbecekan* di Desa Kanamit Jaya?

Boini menjawab:

Tujuanku yo gawe ngerukuni konco lan dulur mbak. Kadang o nek pas ruentep-rentep wong due gawe aku yo keberatan, tapi arep piye neh panggah di bagi-bagi ben roto pasedulurane, mergo nek gak mbecek ki isin, lo lak ketemu karo wonge engko no koyo kisinin dewe.

(Tujuan saya untuk merukuni teman dan saudara mbak. Terkadang kalau pas banyak sekali orang punya hajat saya ya keberatan, tapi mau gimana lagi ya di bagi-bagi supaya rata persaudaraannya, karena kalau tidak *mbecek* itu malu, kalau ketemu dengan orangnya nanti seperti malu sendiri).

Apakah subjek ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

Boini menjawab:

Aku nek nyumbang yo ikhlas ae lah mbak gawe paseduluran gen ra pedot, aku kadang o nyumbang keseringane uang nek jaman biyen

⁶⁴Wawancara dengan Boini di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016.

aku yo tau nggowo barang tapi saiki wes ra tau mbak, repot praktisan duet.

(Saya kalau nyumbang ya ikhlas saja lah mbak untuk persaudaraan supaya tidak putus, saya terkadang ya menyumbang biasanya uang kalau jaman dulu saya ya pernah membawa barang tapi sekarang sudah tidak mbak, repot lebih praktis uang).

p. Subjek XII (Mudrikah J)

Mudrikah J merupakan warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mudrikah J menjawab:

*Nek pelaksanaane adat mbecek nggeh nyumbang ngoten to mbak ten acara hajatan kulo nggeh mboten terlalu paham.*⁶⁵

(Kalau pelaksanaan adat *mbecek* ya menyumbang begitu mbak di acara hajatan saya tidak terlalu paham).

Apa tujuan subjek hadir dalam acara adat *mbecek*, serta apakah subjek merasa keberatan dengan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mudrikah J menjawab:

Lak tujuane kulo mbecek nggeh ngguyupi konco lan tonggo ngoten mbak. Misale enten tiang hajatan kok katah nggeh keberatan jane tapi pripon, nopo meleh ketiban tonjokan mbak yo diusahakne gak ketang adol pitik.

(Kalau tujuan saya *mbecek* ya untuk mengikuti teman dan tetangga gitu mbak. Misalnya ada orang hajatan banyak sekali ya keberatan sebenarnya tapi bagaimana, apalagi kalau dapat antaran nasi (tonjokan) mbak ya diusahakan meski harus jual ayam).

Saat penulis menanyakan apakah subjek ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

⁶⁵ Wawancara dengan Mudrikah J di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

Mudrikah J menjawab:

Kulo nek nyumbang nggeh ikhlas mawon mbak mboten usah diarepke mboten mikir duwur-duwur kulo mbak. Kulo lak mbecek nek wonten yotro nggeh yotro, nanging nek mboten wonten yotro nggeh beras, mie gulo ngoten mbak. Menawi mbecek nggeh pesti wonten pasarane mbak, misale jaler niku 70 mengke setri 50 sekitar sak monten lak kulo.

(Saya kalau nyumbang ya ikhlas saja mbak tidak usah diharapkan tidak memikirkan tinggi-tinggi saya mbak. Saya kalau *mbecek* kalau ada uang ya uang, tapi kalau tidak ada uang yang beras, mie, gula gitu mbak. Seumpama *mbecek* ya pasti ada umumnya mbak, misalnya laki-laki itu 70 nanti perempuan 50 sekitar segitu kalau saya).

q. Subjek XIII (Siti Musaroh)

Siti Musaroh merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Siti Musaroh menjawab:

*Lak pelaksanaane mbecekan yo eneng wong duwe hajat terus dewe teko nggowo gawanan opo ngamplop, tapi sak iki amplop luweh praktis. Terus mengko dewe nguwehne nang nggone bagian pencatatan, lak gak enek yo nang tuan rumah.*⁶⁶

(Kalau pelaksanaan *mbecek* an ya ada orang yang mempunyai hajat kemudian kita datang membawa bawaan atau amplop yang berisi uang, tetapi sekarang amplop lebih praktis. Terus nanti kita berikan kepada bagian pencatatan, kalau tidak ada ya tuan rumah).

Saat penulis menanyakan apa tujuan subjek hadir dalam adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Siti Musaroh menjawab:

Tujuanku mbecek yo mergo entok undangan lan njogo kerukunan.

Misale enek wong akeh mantu dalam sebulan yo keberatan mbak tapi yo piye dibagi-bagi ae.

⁶⁶ Wawancara dengan Siti Musaroh di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016. Sebagaimana Observasi penulis pada bulan Juli 2016, pada acara adat *mbecek* dalam walimah pernikahan masyarakat Jawa. Menurut hasil observasi ternyata memang sesuai dengan penjelasan subjek. Sumbangan dicatat oleh petugas yang diberikan wewenang untuk mencatat sumbangan.

(Tujuan saya *mbecek* karena dapat undangan dan menjaga kerukunan. Misalnya ada orang banyak punya hajat dalam sebulan ya keberatan mbak tapi ya bagaimana di bagi-bagi saja).

Saat penulis menanyakan apakah subjek ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

Siti Musaroh menjawab:

Aku nek nguwei yo ikhlas ae kan kerukunan, kadang-kadang aku nek nyumbang sering duet praktis nek barang koyo sembako ngono yo tau tapi jarang penak an duet ae.

(Saya kalau memberi ya ikhlas saja kan kerukunan, kadang-kadang saya kalau nyumbang seringnya uang praktis kalau barang kaya sembako gitu ya pernah tapi jarang enak duit saja).

r. Subjek XIV (Suyaten)

Suyaten merupakan warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Suyaten menjawab:

(Lak pelaksanaane mbecek an nggeh pestane niko mbak mengke awak dewe moro nggowo gawanan ngoteniku).⁶⁷

(Kalau pelaksanaan *mbecek* an ya pestanya itu mbak nanti kita datang membawa bawaan seperti itu).

⁶⁷Wawancara dengan Suyaten di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 12 April 2016.

Saat penulis menanyakan apakah subjek merasa keberatan dengan adanya tradisi adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Suyaten menjawab:

Lak akeh wong duwe gawe yo kabotan mbak wong 3-4 sewulan tapi yo dibagi-bagi ben roto, tapi yo panggah kabotan mbak.

(Kalau banyak orang punya hajatan ya keberatan mbak orang 3-4 satu bulan tapi ya dibagi-bagi biar rata, tapi ya tetep keberatan).

Apakah saudara ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

Suyaten menjawab:

Lek mbecek niku kulo ikhlas mawon mbalek terserah lak mboten nggeh mboten nopo-nopo wong kulo nggeh mboten wonten tanggungan meleh kok, kulo lak mbecek kadang nggeh yotro kadang nggeh sembako tapi penak yotro mbak 35 ewu sampon.

(Kalau *mbecek* itu saya ikhlas saja kembali terserah kalau tidak juga tidak apa-apa orang saya juga tidak ada tanggungan lagi kok, saya kalau *mbecek* terkadang uang terkadang ya sembako tapi enak uang mbak 35 ribu sudah).

s. Subjek XV (Nita Boniah)

Nita boniah merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Nita Boniah menjawab:

*Lak pelaksanaane nggeh pesta ngoten mbak seng wonten sumbangan sak ikhlase tapi nggeh ngertos-ngertos awak dewe lak maringi.*⁶⁸

(Kalau pelaksanaan ya pesta begitu mbak yang ada sumbangan se ikhlasnya tetapi kita harus mengerti kalau memberi).

⁶⁸ Wawancara dengan Nita Boniah di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 20 April 2016.

Apa tujuan subjek *mbecek* dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya ?

Nita Boniah menjawab:

Tujuan kulo mbecek seng pertama di undang, terus gawe kerukunan, amergo ditonjok isin lek gak budal. Misale okeh wong mbecek an gak popo gak keberatan mbak dibagi-bagi, tapi lak adoh yo gak usah budal ae mbak.

(Tujuan saya *mbecek* yang pertama di undang, terus untuk kerukunan, karena di tonjok (antar nasi) malu kalau tidak datang. Misalnya banyak orang *mbecekan* tidak apa-apa tidak keberatan mbak dibagi-bagi, tapi kalau jauh ya tidak usah berangkat saja mbak).

Apakah saudara ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

Nita Boniah menjawab:

Kulo lak nyumbang ikhlas ae mbak, amergi mboten kepikir nopo-nopo kulo. Kulo lak nyumbang kadangane yotro kadangane barang koyo beras, gula, kelapa.

(Saya kalau menyumbang ikhlas saja mbak, karena tidak berfikir apa-apa saya. Saya kalau nyumbang terkadang uang terkadang barang seperti beras, gula, kelapa).

t. Subjek XVI (Paris)

Paris merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanmit Jaya?

Paris menjawab:

*Lak pelaksanaane adat mbecek nggeh sumbangan ngoteniku lah acara pengantinan nopo sunatan ngoten.*⁶⁹

⁶⁹Wawancara dengan Paris di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 10 April 2016.

(Kalau pelaksanaan adat *mbecek* ya sumbangan seperti itu lah mbak yang ada di acara pengantinan apa khitanan).

Apa tujuan subjek hadir dalam acara adat *mbecek* , serta apakah saudara merasa keberatan dengan adanya tradisi *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Paris menjawab:

Tujuanku yo ben rukun, gantian ben podo moro, pasedulurane ben tambah okeh. Misale katah mbecek an ben sampe 10 nggeh mboten nopo-nopo dibagi-bagi mbak..

(Tujuan saya supaya rukun, bergantian supaya berganti datang, persaudaraan semakin banyak. Misalnya banyak *mbecek* an biar sampai 10 ya tidak apa-apa di bagi-bagi mbak).

Apakah subjek ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

Paris menjawab:

Nggeh ikhlas mawon mbak damel kerukunan kok mbak. Aku lak mbecek nek jauh yo uang ibune yo uang mengko lek cedek aku uang ibune barang.

(Ya ikhlas saja mbak untuk kerukunan kok mbak. saya kalau *mbecek* kalau jauh ya uang ibunya juga uang nanti kalau dekat saya uang ibunya barang).

u. Subjek XVII (Yuliati)

Yuliati merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Yuliati menjawab:

*Pelaksanaan e mbecek yo sumbangan seng dilaksanakan pas duwe hajat terus dewe nyumbang di cateti ngono kui.*⁷⁰

(Pelaksanaan adat *mbecek* ya sumbangan yang dilaksanakan pada saat mempunyai hajat kemudian kita menyumbang di catat seperti itu).

Apa tujuan subjek hadir dalam acara adat *mbecek*, serta apakah subjek merasa keberatan dengan adanya tradisi *mbecek*?

Yuliati menjawab:

Tujuanku mbecek amergo membantu mbak, terus diundang barang.

Misale bareng-bareng enek mbecek an yo keberatan, tapi yo dibagi-bagi ben roto.

(Tujuan saya *mbecek* karena membantu mbak, kemudian diundang juga. Misalnya berbarengan ada orang melaksanakan adat *mbecek* ya keberatan, tapi ya tetap di bagi-bagi supaya rata.

Apakah subjek ikhlas menyumbang? Dan apa sumbangan yang biasanya subjek berikan dalam acara adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Yuliati menjawab:

Aku lak nyumbang ikhlas ae mbak, tapi kadange gak ser dibudali tapi

kok kenek tonjokan yo kudu dibudal. Kulo lek nyumbang nggeh biasane uang, nek barang ki biasane arek-arek ngado.

(Saya kalau menyumbang ikhlas saja mbak, tetapi terkadang tidak ingin berangkat tapi dapat tonjokan (antaran nasi) ya harus berangkat.

⁷⁰Wawancara dengan Yuliati di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 20 April 2016.

Saya kalau nyumbang ya biasanya uang. Kalau barang itu biasanya anak-anak memberi kado).

v. Subjek XVIII (Mulyono)

Mulyono merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mulyono menjawab:

*Nek pelaksanaan adat mbecek nggeh sumbangan yang diberikan dalam hajatan pernikahan nopo khitanan seng teng lebete wonten rasa timbal balik tolong menolong.*⁷¹

(Kalau pelaksanaan adat *mbecek* ya sumbangan yang diberikan dalam hajatan pernikahan atau khitanan yang di dalamnya terdapat rasa timbal balik dan tolong menolong).

Apa tujuan subjek hadir dalam acara adat *mbecek*, serta apakah subjek merasa keberatan dengan adanya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Mulyono menjawab:

Tujuan kulo mbecek damel mempererat tali persaudaraan. Nek misale sareng-sareng tiang ngada aken hajatan mboten keberatan niku pun dados tanggungan kito sebagai saudara to mbak.

(Tujuan saya *mbecek* untuk mempererat tali persaudaraan. Kalau misalnya bersama-sama orang mengadakan hajatan tidak apa-apa itu sudah menjadi tanggungan kita sebagai saudara to mbak).

⁷¹Wawancara dengan Mulyono di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 09 Mei 2016.

Apakah subjek ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya ?

Mulyono menjawab:

Kulo ikhlas membantu bade mbalek nopo mboten nggeh terserah mawon. Kulo niku biasane mbecek yotro mbak, amergi umume nek jaler niku yotro.

(saya ikhlas membantu mau kembali atau tidak ya terserah saja. Saya itu biasanya *mbecek* uang, karena umumnya kalau laki-laki itu uang).

w. Subjek XIX (Supardi)

Supardi merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supardi menjawab:

Pelaksanaane adat mbecek yo sumbangan neng pengantenan mengko di catat karo tuan rumah.⁷²

(Kalau pelaksanaan adat *mbecek* ya sumbangan di pengantinan yang nantinya di catat oleh tuan rumah).

Saat penulis menanyakan apa tujuan subjek *mbecek* di Desa Kanamit Jaya serta apakah subjek merasa keberatan dengan adanya tradisi *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supardi menjawab:

Selama nang kanamit jaya nek mbecek sering aku mbak neng mantenan opo sunatan ngono. Tujuanku nyumbang nang wong yo amergo gawe kerukunan ben dulurane rukun nambah dulur juga. Nek misale akeh wong ngadakne mbecek an aku yo ra keberatan gak popo dibagi-bagi to mbak.

⁷²Wawancara dengan Supardi di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 15 April 2016.

(Selama di Kanamit Jaya kalau *mbecek* ya sering saya mbak di pengantin apa khitanan begitu. Tujuan Saya menyumbang karena untuk kerukunan supaya persaudaraannya rukun agar menambah saudara juga. Kalau misalnya banyak orang mengadakan mbecekan saya ya tidak keberatan tidak apa-apa dibagi-bagi to mbak).

Apakah subjek ikhlas menyumbang dalam acara adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supardi menjawab:

Nek nyumbang nggeh ikhlas mawon to mbak, damel kerukunan kok.

Aku nyumbang ki mestine duet mbak, nek barang aku rong tau.

(Kalau menyumbang ya ikhlas saja to mbak, untuk kerukunan. Saya menyumbang pastinya uang mbak, kalau barang saya belum pernah).

x. Subjek XX (Jemu)

Jemu merupakan salah satu warga yang menghadiri adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya. Pada saat penulis menanyakan bagaimana pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Jemu menjawab:

*Lak pelaksanaane adat mbecek nggeh nyumbang ngoten mbak ten manten nopo sunatan kulo mboten terlalu paham juga mbak.*⁷³

(Kalau pelaksanaan adat *mbecek* ya menyumbang begitu mbak di pengantin atau khitanan saya kurang begitu paham).

Saat penulis menanyakan apa tujuan ssubjek hadir dalam hajatan, serta apakah subjek merasa keberatan dengan adanya adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

⁷³ Wawancara dengan Jemu di Desa Kanamit Jaya pada tanggal 22 April 2016.

Jemu menjawab:

Tujuanku mbecek yo nderek kerukunan mawon mbak umume wong jowo. Nek okeh wong duwe gawe yo terpaksa mbak wong gor wong tani.

(Tujuan saya *mbecek* ya mengikuti kerukunan saja mbak umumnya orang Jawa. Kalau banyak orang punya hajat ya terpaksa mbak cuman orang tani).

Saat penulis menanyakan apakah subjek ikhlas menyumbang dalam hajatan di Desa Kanamit Jaya?

Jemu menjawab:

Aku lak mbecek yo ikhlas wong wes kadong diteri sego yo kudu di tekani, aku biasane mbecek seng ajek yo duet mbak .

(Saya kalau *mbecek* ya ikhlas orang sudah terlanjur diantar nasi ya harus di datangi, saya biasanya *mbecek* yang sering ya uang).

3. Tinjauan Hukum Islam Terhadap adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

a. Informan Supriyono (Tokoh Masyarakat)

Menurut penulis dipandang perlu untuk menanyakan kepada informan mengenai sumbangan yang tidak di dasari dengan ikhlas serta apa hal positif dan negatif yang terkandung dalam adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Supriyono menjawab:

Menurut saya kalo sumbangan yang tidak di dasari ikhlas piye yo mbak, mbecek itu kan kerukunan namanya kerukunan itu tidak ada imbalan seharusnya. Kemudian ada tonjokan⁷⁴ mbak, jadi suatu

⁷⁴Punjungan yang disebut dengan *tonjokan* di Desa Kanamit Jaya berasal dari kata berkunjung yang mempunyai maksud "*atur bekti*" yaitu untuk menghormati para sesepuh, para tokoh masyarakat, dan saudara atau kerabat sebagai rasa penghormatan, mohon ijin dan mohon doa restu bahwa yang bersangkutan akan mengadakan hajatan. Lihat: [Http://y-](http://y-)

keharusan harus berangkat, gak kenal kudu teko mbak kemudian jadi beban moral jareku mbak. Teko adat mbecek iku enek hal positif negatife e, positifnya mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan makin luas, negatifnya terpaksa mbecek gara-gara ditonjok dan investasi. Mengenai investasi kalau disini ya pasti ada yang investasi mbak, orang mengharapkan banyak tamu mbecek itu dengan tonjokan kalau di tonjok secara tidak langsung memaksa kita untuk hadir dan menyumbang. Kemudian dengan adanya tonjokan bisa dihitung mbak nanti berapa yang ditonjok kira-kira modal berapa terus yang mbecek berapa ngono kui mbak balek modal pora. Adat mbecek iki menurutku apik ae mbak soale mempererat silaturahmi, dan adat ini juga perlu dilestarikan mbak, namun perlu di tata saja kalau nyumbang terus dibuka kirang pantas mbak seng mbecek isin lek nguwei sitik. Kemudian kalau sanksi sosial karena tidak hadir dalam mbecekan tidak ada, paleng rasa bersalahae mbak nek ra hadir.⁷⁵

(Menurut saya kalo sumbangan yang tidak di dasari ikhlas bagaimana ya mbak, *mbecek* itu kerukunan namanya kerukunan itu tidak ada imbalan seharusnya. Kemudian ada tonjokan(antaran nasi) mbak, jadi suatu keharusan harus berangkat, tidak kenal harus datang mbak kemudian jadi beban moral menurut saya mbak. Adat *mbecek* itu ada hal positif negatifnya, positifnya mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan makin luas, negatifnya terpaksa *mbecek* gara-gara ditonjok(antaran nasi) dan investasi. Mengenai investasi kalau disini ya pasti ada yang investasi mbak, orang mengharapkan banyak tamu *mbecek* itu dengan tonjokan kalau di tonjok secara tidak langsung memaksa kita untuk hadir dan menyumbang. Kemudian dengan adanya tonjokan bisa dihitung mbak nanti berapa yang ditonjok kira-kira modal berapa terus yang *mbecek* berapa begitu mbak modal kembali apa tidak. Adat *mbecek* itu menurut saya bagus saja mbak soalnya mempererat silaturahmi, dan adat ini juga perlu dilestarikan mbak, namun perlu di tata saja kalau nyumbang terus dibuka kurang pantas mbak yang mbecek malu kalau memberi sedikit. Kemudian kalau sanksi sosial karena tidak hadir dalam mbecekan tidak ada, mungkin rasa bersalah saja mbak kalau tidak hadir).

b. Informan Fadil (Tokoh Agama)

Menurut penulis untuk lebih memperjelas lagi bagaimana adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya maka di pandang sangat perlu penulis menanyakan

arfan.blogspot.co.id/2015/06/tradisi-punjungan-pengganti-undangan.html diakses pada tanggal 29 September 2016.

⁷⁵Wawancara dengan Supriyono di Desa Kanamit Jaya, 09 Mei 2016.

kepada informan bagaimana *mbecek* atau sumbangan yang tidak didasari ikhlas?

Fadil menjawab:

Menurut yang saya pahami namanya orang menyumbang atau memberi itu kan kudune ikhlas to mbak nang Al-Quran yo wes di jelasno nek awak dewe di kon tulong tinulong dalam kebaikan. Nek mbecek iku kan yo ono kebajikan mbak ngumumne manten njor enek sumbangane tujuane gawe mbantu tuan rumah. Mbecek ora ikhlas ki jane yo akeh nang kene mbak pas mantu di ileng-ileng ngono kui kan gak ikhlas to mbak. nek menurut kulo ngoten niku nggeh tanggung jawabe masing-masing kaleh Allah SWT namanya keikhlasan orang menyumbang tidak bisa di lihat dan ketulusan seseorang membantu juga tidak bisa di lihat jadi tanggung jawab kito sebagai menungso mawon pripon mengke tanggung jawab kita nantinya ngoten mbak.

(Menurut yang saya pahami namanya orang menyumbang atau memberi itu harus ikhlas mbak dalam Al-Quran sudah dijelaskan kalau kita diperintahkan tolong menolong dalam kebaikan. Kalau *mbecek* itu juga ada kebajikannya mbak mengumumkan pengantin tetapi ada sumbangannya tujuannya untuk membantu tuan rumah. *Mbecek* tidak ikhlas itu sebenarnya juga banyak pada saat menikahkan anaknya nanti di ingat-ingat hal seperti itu kan tidak ikhlas mbak. kalau menurut saya seperti itu tanggung jawab masing-masing kepada Allah SWT namanya keikhlasan orang menyumbang tidak bisa di lihat dan ketulusan seseorang membantu juga tidak bisa di lihat jadi tanggung jawab kita sebagai manusia bagaimana nantinya kita mempertanggung jawabkan).

Kemudian saat penulis menanyakan bagaimana dampak negatif dan positif dari pelaksanaan adat *mbecek* di Desa Kanamit Jaya?

Fadil menjawab:

Dampak negatif e teko adat mbecek sepertinya kok investasi mbak, padahal mbecek itu seharusnya timbal balik namun sekarang ini kalau kami amati kok menjadi investasi. Kalau dampak positifnya kerukunan adat jawa dengan adanya mbecek maka menjadikan kita menjadi erat dengan saudara-saudara kita. Mengenai sanksi semisal orng tidak hadir dalam mbecek an sepertinya tidak ada mbak. ngoten niku kan tinggal kitanya to mbak biasane nggeh isin piambak olehe mboten teko amergi kan di undang.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Fadil di Desa Kanamit Jaya 05 Mei 2016

(Dampak negatif nya dari adat *mbecek* sepertinya investasi mbak, padahal *mbecek* itu seharusnya timbal balik namun sekarang ini kalau kami amati seperti investasi. Kalau dampak positifnya kerukunan adat Jawa dengan adanya *mbecek* maka menjadikan kita menjadi erat dengan saudara-saudara kita. Mengenai sanksi semisal orang tidak hadir dalam *mbecek* an sepertinya tidak ada mbak. Mengenai hal semacam itu tinggal bagaimana kita saja, biasanya malu sendiri karena tidak hadir karena sudah di undang).